

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu komoditas industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya melalui penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau. Industri rokok legal tidak hanya memberikan pemasukan bagi negara, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari petani tembakau, pekerja pabrik, distributor, hingga pedagang eceran. Namun, di tengah perkembangan industri tersebut, muncul permasalahan serius berupa peredaran rokok ilegal yang semakin marak di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Pamekasan. Rokok ilegal merupakan rokok yang diproduksi atau diedarkan tanpa memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti tanpa pita cukai, menggunakan pita cukai palsu, atau menggunakan pita cukai yang tidak sesuai peruntukannya. Kondisi ini menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat antara produsen rokok legal dan ilegal (Taufiqah & Yasin, 2017).

Menurut penelitian Syahputra & Ambarwati (2023), Industri hasil tembakau merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber penerimaan negara melalui cukai, industri rokok juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari petani tembakau, buruh pabrik, distributor, hingga pedagang eceran. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menjadi salah satu sumber utama pendapatan

negara. Namun, di tengah besarnya kontribusi tersebut, industri rokok di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah maraknya peredaran rokok ilegal yang semakin sulit dikendalikan. Keberadaan rokok ilegal tidak hanya merugikan negara dari sisi penerimaan cukai, tetapi juga menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat bagi produsen rokok legal.

Menurut penelitian Kurniawan & Lovisonnya (2026), Rokok ilegal merupakan rokok yang diproduksi dan diedarkan tanpa memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang cukai. Bentuk pelanggaran tersebut dapat berupa penggunaan pita cukai palsu, penggunaan pita cukai bekas, penggunaan pita cukai yang tidak sesuai peruntukannya, hingga rokok tanpa pita cukai sama sekali. Faktor utama berkembangnya rokok ilegal di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh tingginya tarif cukai rokok yang terus meningkat setiap tahun. Kenaikan tarif cukai menyebabkan harga rokok legal menjadi lebih mahal sehingga sebagian konsumen memilih beralih ke rokok ilegal yang dijual dengan harga jauh lebih murah. Kondisi ini dimanfaatkan oleh produsen rokok ilegal untuk memperluas distribusi produknya di berbagai daerah, termasuk wilayah Madura dan Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di Pulau Madura yang memiliki aktivitas perdagangan dan industri rokok cukup aktif. Banyaknya usaha rokok skala kecil maupun menengah di daerah ini menjadi salah satu faktor yang memunculkan peluang berkembangnya produksi dan distribusi rokok ilegal. Selain itu, letak geografis dan jalur distribusi yang cukup luas juga mempermudah peredaran rokok ilegal hingga ke tingkat pedagang kecil. Fenomena tersebut dapat dilihat dari banyaknya rokok tanpa pita cukai atau

menggunakan pita cukai tidak resmi yang beredar di pasar tradisional, toko kelontong, hingga warung-warung kecil di wilayah Pamekasan. Harga yang lebih murah membuat masyarakat lebih tertarik membeli rokok ilegal dibandingkan dengan rokok legal. Akibatnya, penjualan rokok legal mengalami penurunan karena tidak mampu bersaing dari sisi harga jual di pasaran (Kurniawan & Lovisonnya, 2026).

Maraknya peredaran rokok ilegal memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelaku usaha rokok legal. Perusahaan rokok legal harus menanggung biaya produksi yang lebih tinggi karena wajib membayar cukai, pajak, serta memenuhi standar produksi sesuai ketentuan pemerintah. Sebaliknya, produsen rokok ilegal dapat menjual produknya dengan harga murah karena tidak membayar kewajiban tersebut. Ketidakseimbangan ini menyebabkan persaingan usaha menjadi tidak sehat dan berpotensi menurunkan keuntungan perusahaan rokok legal. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat menyebabkan berkurangnya produksi rokok legal, penurunan pendapatan pedagang resmi, hingga pengurangan tenaga kerja di sektor industri hasil tembakau. Selain itu, pemerintah juga mengalami kerugian besar akibat hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau (Warsono, T., & Koswara, I. Y., 2025).

Tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, peredaran rokok ilegal juga menunjukkan lemahnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap distribusi barang kena cukai di daerah. Meskipun pemerintah bersama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai telah melakukan berbagai upaya pemberantasan rokok ilegal melalui operasi pasar dan sosialisasi kepada masyarakat, kenyataannya

peredaran rokok ilegal masih banyak ditemukan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif rokok ilegal menjadi salah satu penyebab utama masih tingginya tingkat konsumsi produk tersebut. Sebagian masyarakat lebih mempertimbangkan harga murah dibandingkan dengan legalitas produk yang dibeli. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberantasan rokok ilegal tidak hanya memerlukan penegakan hukum yang tegas, tetapi juga memerlukan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk legal (Assauqi & Islam, 2022).

Penelitian mengenai dampak rokok ilegal terhadap penjualan rokok legal di Kabupaten Pamekasan menjadi penting untuk dilakukan karena fenomena tersebut secara langsung memengaruhi stabilitas industri rokok legal dan penerimaan negara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh peredaran rokok ilegal terhadap tingkat penjualan rokok legal, factor-faktor yang menyebabkan masyarakat memilih rokok ilegal, serta dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi pelaku usaha rokok legal di Kabupaten Pamekasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengawasan yang lebih efektif guna menekan peredaran rokok ilegal di masyarakat.

PT Empat Sekawan Mulia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri hasil tembakau atau manufaktur rokok. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Pamekasan, Pulau Madura, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau berkualitas di Indonesia. Keberadaan perusahaan ini

menjadi bagian dari perkembangan industri rokok lokal yang cukup pesat di wilayah Madura.

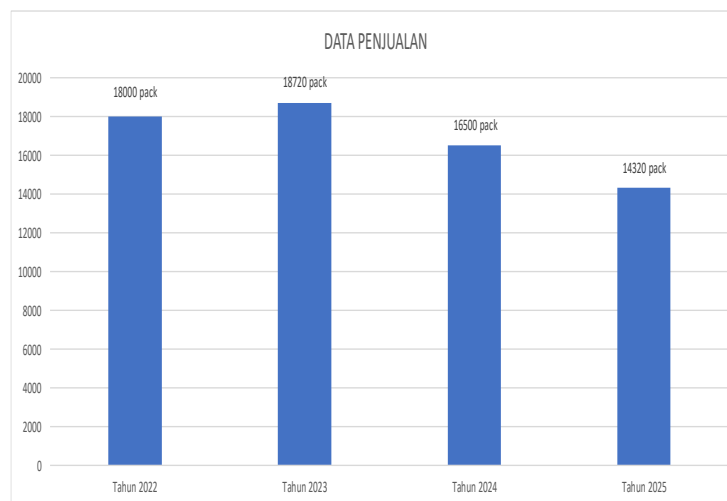
Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis rokok kretek dan rokok filter yang dipasarkan dengan beberapa merek dagang, seperti Djava, King Djava, dan Exodus. Produk-produk tersebut dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai segmen pasar, baik kalangan menengah maupun umum. Dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan bahan baku utama berupa tembakau dan cengkeh yang sebagian besar berasal dari daerah Madura dan wilayah lain di Indonesia yang memiliki kualitas tembakau yang baik.

Kegiatan utama PT Empat Sekawan Mulia adalah memproduksi rokok dalam berbagai varian. Produksi dilakukan mulai dari pengolahan bahan baku, pencampuran tembakau dan cengkeh, pelintingan atau produksi mesin, pengemasan, hingga distribusi produk ke pasar. Jenis rokok yang diproduksi meliputi:



Gambar 1 Jenis - Jenis Rokok PT Empat Sekawan Mulia

Sumber : <https://djava4sekawan.com/>

Tabel 1 Data Penjualan (Sales)

Sumber : Sales marketing PT. Empat Sekawan Mulia

Berdasarkan grafik tersebut, penjualan produk rokok di perusahaan PT. Empat Sekawan Mulya mengalami peningkatan pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa strategi pemasaran dan distribusi yang diterapkan pada periode tersebut cukup efektif dalam menarik konsumen dan meningkatkan permintaan pasar. Namun, pada tahun 2024 hingga 2025 terjadi penurunan penjualan secara berturut-turut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya persaingan antar produsen rokok terutama rokok ilegal, perubahan preferensi konsumen, kebijakan pemerintah terkait pengendalian konsumsi rokok, kenaikan harga produk, maupun berkurangnya efektivitas strategi pemasaran yang digunakan.

Tren penjualan PT Empat Sekawan Mulya menunjukkan peningkatan pada awal periode pengamatan 2022 - 2023, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada periode 2024 - 2025. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi pemasaran, memperkuat jaringan distribusi, meningkatkan kegiatan

promosi, serta mempertahankan kualitas produk agar penjualan dapat kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak rokok ilegal terhadap penjualan rokok legal?
2. Apa factor-faktor yang menyebabkan maraknya peredaran rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan?

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rokok ilegal terhadap penjualan rokok legal untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis dampak peredaran rokok ilegal terhadap tingkat penjualan rokok legal di Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan maraknya peredaran rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para entrepreneur dalam mengoptimalkan penjualan agar lebih efektif.

4.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Analisis Dampak Rokok Ilegal terhadap Penjualan Rokok Legal di Pamekasan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

ekonomi, manajemen pemasaran, dan kebijakan publik terkait peredaran rokok ilegal di Indonesia.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa maupun peneliti lain dalam mengkaji pengaruh peredaran rokok ilegal terhadap penjualan rokok legal serta dampaknya terhadap persaingan usaha dan penerimaan negara dari sektor cukai.

2. Manfaat Praktis bagi Pemerintah

- a. Sebagai dasar pengambilan kebijakan

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan pengendalian peredaran rokok ilegal, khususnya di Kabupaten Pamekasan. Dengan adanya data mengenai dampak rokok ilegal terhadap penjualan rokok legal, pemerintah dapat menentukan strategi yang lebih efektif dalam pengawasan distribusi dan penegakan hukum cukai.

- b. Meningkatkan penerimaan negara dari sektor cukai

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah terkait kerugian negara akibat peredaran rokok ilegal yang tidak membayar cukai. Dengan menekan peredaran rokok ilegal, pemerintah dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau yang nantinya digunakan untuk pembangunan nasional dan daerah.

c. Membantu pengawasan dan penegakan hukum

Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor penyebab maraknya peredaran rokok ilegal serta pola distribusinya. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh aparat penegak hukum seperti Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk meningkatkan efektivitas operasi pengawasan dan penindakan terhadap pelaku produksi maupun distribusi rokok ilegal.

3. Manfaat bagi Masyarakat

a. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya peredaran rokok ilegal, baik dari sisi kesehatan maupun kerugian negara akibat tidak adanya pembayaran cukai. Dengan meningkatnya kesadaran, masyarakat diharapkan lebih memilih produk rokok legal yang telah memenuhi standar pemerintah.

b. Mendukung Persaingan Usaha yang Sehat

Peredaran rokok ilegal menyebabkan ketidakadilan dalam persaingan usaha karena rokok ilegal dijual dengan harga lebih murah tanpa membayar cukai. Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mendukung produk legal agar pelaku usaha resmi tetap dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan.